

The Influence of Performance Company, Good Corporate Governance to Corporate Social Responsibility with Good Corporate Governance as moderating variable

(Empirical Studies On Non Financial Company Registered In Indonesia Stock Exchange)

By:

Rahmat Efendi

***Dra. Haryetti., M.Si
Drs. Sjahrudin., MA***

*Faculty of Economic Riau University, Pekanbaru, Indonesia
e-mail: ra_efendi@yahoo.com*

ABSTRACT

This research aim to test influence of Performance Company, Good Corporate Governance to Corporate Social Responsibility with Good Corporate Governance as moderating variable. Research data applies time series obtained from IDX Statistic, and ICMD (Indonesian Capital Market Directory) inscribed in BEI from time line 2009 to 2012. Population in this research is all company non financial and number of samples 52 companies by passing phase purposive sampling. Analysis technique used in this research is doubled linear regression to obtain picture that is totally about relation between variable one with other. And research applies application program Statistical Package for Social Sciences (SPSS) Statistics 21.

Result is indicating that all variables influential positive to corporate social responsibility. And result of adjusted R square 91,1% which can influence corporate social responsibility at company non financial BEI.

Keyword: *Performance Company, Good Corporate Governance, and Corporate Social Responsibility*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Di Indonesia telah dikeluarkan peraturan tentang CSR melalui UU Perseroan Terbatas Nomor 40 tahun 2007 Bab V tentang Tanggung Jawab Sosial dan lingkungan. Melalui UU ini perusahaan di

tuntut untuk memenuhi tanggung jawab sosial perusahaan yang selanjutnya disebut *corporate social responsibility* (CSR). Konsep CSR muncul sebagai akibat karakter alami dari setiap perusahaan yang mencari keuntungan semaksimal mungkin tanpa memperdulikan kesejahteraan karyawan, masyarakat dan lingkungan alam. Seiring dengan meningkatnya kesadaran dan

kepekaan dari *stakeholder* perusahaan maka konsep CSR muncul dan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dengan kelangsungan hidup perusahaan dimasa yang akan datang (Dewa, dalam Rika Amelia Septiana 2012).

Namun pada praktik CSR di Indonesia, baru bisa dimulai pada awal tahun 2000, walaupun kegiatan dengan esensi dasar yang sama telah dimulai sejak tahun 1970-an, dengan tingkat yang bervariasi, mulai dari yang paling sederhana seperti donasi sampai kepada yang komprehensif seperti terintegrasi ke dalam strategi perusahaan dalam mengoperasikan usahanya. Jalal (2008) menyatakan bahwa dekade 1970-an ditandai dengan munculnya konsep *enlightened self interest*, yang berupaya menyediakan rekonsiliasi antara tujuan sosial dan ekonomi perusahaan. Penulis tersebut dengan tegas menyatakan bahwa CSR akan terus menjadi konsep asing apabila tidak berhasil menunjukkan dirinya konsisten dengan kepentingan pemilik modal.

Penerapan CSR di Indonesia semakin meningkat baik dalam kuantitas maupun kualitas. Selain keragaman kegiatan dan pengelolaannya semakin bervariasi, dilihat dari kontribusi financial, jumlahnya semakin besar. Penelitian PIRAC pada tahun 2001 menunjukkan bahwa dana CSR di Indonesia mencapai 115 miliar rupiah atau sekitar 11.5 juta dollar AS dari 180 perusahaan yang dibelanjakan untuk 279 kegiatan social yang terekam oleh media masa. Meskipun dana ini masih sangat kecil jika dibandingkan dengan dana CSR di Amerika Serikat, dilihat dari angka kumulatif tersebut, perkembangan CSR di Indonesia cukup mengembirakan. Angka rata-rata perusahaan yang menyumbangkan dana bagi kegiatan CSR adalah sekitar 640 juta rupiah atau sekitar 413 juta per kegiatan. Sebagai perbandingan, AS porsi sumbangan dana CSR pada tahun 1998 mencapai 21.51 miliar dollar dan tahun 2000

mencapai 230 miliar dollar atau sekitar 2.030 triliun rupiah (saidi dan abidin, 2004).

good corporate governance merupakan suatu system, dan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara berbagai pihak yang berkepentingan. *good corporate governance* bisa *memonitoring* terhadap manajer perusahaan dapat lebih efektif sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan, dengan meningkatnya kinerja perusahaan juga dapat meningkat harga saham perusahaan sebagai indikator dari nilai perusahaan akan tercapai.

Dengan dilaksanakan *good corporate governance* dengan baik diharapkan perusahaan melaksanakan lebih banyak tanggung jawab sosial (CSR) sehingga UU Perseroan Terbatas Nomor 40 tahun 2007 Bab V tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan dapat di laksanakan oleh perusahaan dengan baik, dan perusahaan juga akan banyak mendapatkan profit, karena perusahaan dipandang bagus terhadap masyarakat dan para investor.

Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah di kemukakan, penulis dapat merumuskan yang di hadapi perusahaan yang melakukan *corporate social responsibility* sebagai berikut:

1. Apakah kinerja perusahaan berpengaruh terhadap *corporate social responsibility* ?
2. Apakah *good corporate governance* berpengaruh terhadap *corporate social responsibility* ?
3. Apakah pengaruh kinerja perusahaan terhadap *Corporate Social Responsibility* semakin diperkuat (diperlemah) setelah dimoderasi variabel *Good Corporate Governance*?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji pengaruh kinerja perusahaan terhadap *corporate social responsibility*.
2. Untuk menguji pengaruh *good corporate governance* terhadap *corporate social responsibility*.
3. Untuk menguji pengaruh kinerja perusahaan terhadap *corporate social responsibility* dengan *Good Corporate Governance* sebagai variabel pemoderasi.

TINJAUAN PUSTAKA

Kinerja Perusahaan

Menurut Mulyadi dalam Dewi dan Widagdo (2012) kinerja adalah istilah umum yang digunakan untuk menunjukkan sebagian atau seluruh tindakan atau aktivitas dari suatu organisasi pada suatu periode. Kinerja perusahaan adalah hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen (Helfert, 1996). Berdasarkan pendapat tersebut dapat diketahui bahwa kinerja merupakan indikator dari baik buruknya keputusan manajemen dalam pengambilan keputusan. Surya Dharma (2012:1) kinerja adalah suatu proses yang dirancang untuk meningkatkan kinerja organisasi, kelompok dan individu yang digerakkan oleh para manajer. Atau suatu proses yang dilaksanakan secara sinergi antara manajer, individu dan kelompok terhadap suatu pekerjaan didalam organisasi. Menurut Freeman (1998) yang dikutip dari Riyadi (2008) *Stakeholder* adalah kelompok atau individu yang mendapatkan keuntungan dari atau kerugian oleh, dan yang hak-haknya dilanggar atau dihargai oleh tindakan korporasi. Yang termasuk *stakeholder* adalah para pemegang saham itu sendiri, para kreditur, pekerja atau buruh, para pelanggan, pemasok, dan masyarakat atau komunitas pada umumnya. Teori *stakeholder* menekankan bahwa perusahaan mempunyai tanggung jawab

sosial yang menuntut dia harus mempertimbangkan semua kepentingan berbagai pihak yang terkena pengaruh dari tindakannya.

Corporate Social Responsibility

Pengertian dari *corporate social responsibility* (CSR) telah di kemukakan oleh banyak pakar. Diantaranya adalah defenisi yang dikemukakan oleh darwin (2004) mendefenisikan CSR sebagai mekanisme bagi suatu organisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam operasinya dan interaksinya dengan *stakeholders*, yang melebihi tanggung jawab organisasi dibidang hukum. Tanggung jawab sosial secara lebih sederhana dapat dikatakan sebagai timbal balik perusahaan kepada masyarakat dan lingkungan sekitar karena perusahaan telah mengambil keuntungan atas masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Proses pengambilan keuntungan tersebut perusahaan seringkali menimbulkan kerusakan leingkungan dan dampak sosial lainnya.

Menurut WBCSD (*World Business Council For Sustainable Development*, (2002). dalam Rika Amelia Septiana (2012) CSR didefenisikan sebagai komitmen bisnis untuk memberikan kontribusi bagi pembangunan ekonomi berkelanjutan, melalui kerja sama dengan para karyawan serta perwakilan mereka, keluarga mereka, komunitas setempat maupun masyarakat umum.

Menurut Bank Dunia (*world bank*, 2002) defenisi CSR adalah komitmen bisnis untuk memeberikan kontribusi perkembangan ekonomi yang berkelanjutan, komunitas lokal dan masyarakat yang luas untuk meningkatkan kualitas hidup, melalui bisnis dan perkembangan yang baik.

ISO 26000 menerjemahkan CSR sebagai tanggung jawab suatu organisasi atas dampak dari keputusan dan aktivitasnya

terhadap masyarakat dan lingkungan, melalui perilaku yang transparan dan etis. Konsisten dengan pembangunan berkelanjutan dan sekejahteraan masyarakat, Memperhatikan kepentingan dari para *Stakeholder*, sesuai hukum yang berlaku dan konsisten dengan norma-norma internasional, terintegrasi di seluruh aktivitas organisasi, dalam pengertian ini meliputi baik kegiatan, produk maupun jasa.

Tanggung jawab sosial perusahaan menunjukkan kepedulian perusahaan terhadap kepentingan perusahaan saja. Tanggung jawab sosial dari perusahaan (*corporate social Responsibility*) merujuk pada semua hubungan yang terjadi antara sebuah perusahaan dengan semua stakeholder, termasuk didalamnya adalah pelanggan atau *costomers*, pegawai, komunitas, pemilik atau investor, pemerintah *supplier* bahkan juga kompetitor. Pengembangan program-program sosial perusahaan berupa dapat bantuan difisik, pelayanan kesehatan, pembangunan masyarakat (*community development*), *autreach*, beasiswa dan sebagainya (Sutopoyudo, 2009. dalam Rika Amelia Septiana, 2012).

Bedasarkan Defenisi-defenisi tersebut Elemen-elemen CSR dapat dirangkum sebagai aktivitas perusahaan dalam mencapai keseimbangan atau integrasi antara aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial tanpa mengesampingkan ekspetasi para pemegang saham (menghasilkan profit).

Teory Stakeholder

Konsep tanggung jawab sosial menyiratkan bahwa perusahaan dengan sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial kepada operasi dan interaksi dengan *stakeholder* (Lindawati, 2008. dalam Rika Amelia Septiana, 2012). Teori *stakeholder* mengatakan bahwa perusahaan bukanlah

entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholdernya*. Dengan demikian, keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh *stakeholder* kepada perusahaan tersebut (Rimba, 2010. dalam Rika Amelia Septiana, 2012).

Teori stakeholder mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholdernya*. Dengan demikian, keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh *stakeholder* kepada perusahaan tersebut.

Kelangsungan hidup perusahaan tergantung pada dukungan *stakeholder* dan dukungan tersebut harus dicari sehingga aktivitas perusahaan adalah untuk mencari dukungan tersebut. Pengungkapan sosial dianggap sebagai bagian dari dialog antara perusahaan dengan *stakeholdernya*. Perusahaan harus menjaga hubungan dengan *stakeholdernya* dengan mengakomodasi keinginan dan kebutuhan *stakeholdernya*, terutama *stakeholder* yang mempunyai *power* terhadap ketersediaan sumber daya yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan, misal tenaga kerja, pasar atas produk perusahaan dan lain-lain Danu (2011) dalam Rika Amelia Septiana (2012).

Salah satu strategi untuk menjaga hubungan dengan para *stakeholder* perusahaan adalah dengan melaksanakan CSR, dengan pelaksanaan CSR diharapkan keinginan *stakeholder* dapat terakomodasi sehingga akan menghasilkan hubungan yang harmonis antara perusahaan dengan *stakeholdernya*.

Good Corporate Governance

Istilah *Corporate Govenance* pertama kali diperkenalkan oleh *cadburycommittee*, Inggris pada tahun 1992 yang menggunakan

istilah tersebut dalam laporannya yang kemudian di kenal *Cadbury Report* (Sukrisno Agoes dan Cenik 2009:101 dalam Bobby Robsen 2013).

Corporate governance merupakan seperangkat prinsip yang mengatur tentang perusahaan dan bagaimana prinsip-prinsip tersebut diungkapkan dan dikomunikasikan kepada pihak eksternal. (Sabrina. 2010 dalam Mohammad Fajrul Falah, 2011). Mendefinisikan *corporate governance* sebagai tata kelola perusahaan yang menjelaskan hubungan berbagai partisipasi dalam perusahaan yang menentukan kinerja. Sementara itu, Forum *Corporate Governance in Indonesia* (2000) menggunakan definisi *corporate governance* dari Cadbury Commitee yaitu:

“*Seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditor, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan.*”

Penerapan *corporate governance* yang baik diharapkan akan meningkatkan kinerja perusahaan melalui pengawasan kinerja manajemen. *Corporate governance* yang baik akan menunjukkan akuntabilitas manajemen atas wewenang pengelolaan perusahaan yang diberikan oleh pemilik.

Committee on Corporate Governance mendefinisikan *corporate governance* sebagai suatu proses dan struktur yang digunakan untuk mengarahkan dan mengelola bisnis dan urusan-urusan perusahaan dalam rangka meningkatkan kemakmuran bisnis dan akuntabilitas perusahaan dengan tujuan utama mewujudkan nilai pemegang saham dalam

jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan pihak-pihak lain.

Adanya *corporate governance* akan memberikan batasan bagi manajemen untuk bertindak diluar kendali pemilik perusahaan seperti misalnya tindakan eksplorasi. Tindakan eksplorasi merupakan tindakan pencabutan hak milik perorangan untuk kepentingan umum disertai pemberian ganti rugi (Sabrina, 2010 dalam Mohammad Fajrul Falah, 2011). Tindakan tersebut muncul karena adanya hubungan keagenan antara pemilik (pemegang saham) perusahaan dengan agen (Manajemen). Konflik kepentingan terjadi saat manajemen bertindak tidak sesuai dengan kehendak pemilik. Hal itu akan menimbulkan biaya agensi. *Corporate governance* menawarkan solusi secara legal dengan mengatur sistem tata kelola perusahaan dan pengungkapannya.

Komite Nasional Kebijakan *Governance* menjelaskan bahwa *corporate governance* merupakan acuan bagi perusahaan dalam rangka :

1. Mendorong tercapainya kesinambungan perusahaan melalui pengelolaan yang didasarkan pada asas transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi serta kewajaran dan kesetaraan.
2. Mendorong pemberdayaan fungsi dan kemandirian masing-masing organ perusahaan, yaitu dewan komisaris, direksi, dan Rapat Umum Pemegang Saham.
3. Mendorong pemegang saham, anggota dewan komisaris, dan anggota direksi agar dalam membuat keputusan dan menjalankan tindakannya dilandasi oleh nilai moral yang tinggi dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan.
4. Mendorong timbulnya kesadaran dan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat dan kelestarian

lingkungan terutama di sekitar perusahaan.

5. Mengoptimalkan nilai perusahaan bagi pemegang saham dengan tetap memperhatikan pemangku kepentingan lainnya.
6. Meningkatkan daya saing perusahaan secara nasional maupun internasional, sehingga meningkatkan kepercayaan pasar yang dapat mendorong arus investasi dan pertumbuhan ekonomi nasional yang berkesinambungan.

Mekanisme *Good Corporate Governance*

1. Kepemilikan Manajerial

Berdasarkan teori keagenan, kepemilikan manajerial diasumsikan dapat mengurangi tingkat masalah keagenan yang timbul dalam suatu perusahaan. Utama dan Afriani (2005) dalam Bobby Robsen (2013) menjelaskan bahwa keberhasilan penerapan *corporate governance* tidak terlepas dari struktur kepemilikan perusahaan. Boediono (2005) menyebutkan secara umum dapat dikatakan bahwa persentase tertentu kepemilikan saham oleh pihak manajemen cenderung mempengaruhi tindakan manajemen laba.

Gunarsih (2004) dalam Anindhita (2009) dalam Bobby Robsen (2013) Menyatakan bahwa kepemilikan perusahaan merupakan salah satu mekanisme yang dapat dipergunakan agar pengelola melakukan aktifitas sesuai dengan kepentingan pemilik perusahaan. Meningkatkan kepemilikan manajerial dapat di gunakan sebagai cara mengatasi masalah keagenan. Manajer akan termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya yang juga merupakan keinginan dari para pemegang saham. Kepemilikan saham manajerial akan membantu penyatuan kepentingan antara manajer dan pemegang saham. Sehingga manajer ikut merasakan secara langsung manfaat dari keputusan yang diambil dan ikut pula menanggung

kerugian sebagai konsekuensi dai pengambilan keputusan yang salah.

Tetapi tingkat kepemilikan manajerial yang tinggi dapat menimbulkan masalah pertahanan. Artinya jika kepemilikan manajerial tinggi, mereka memiliki posisi yang kuat mengendalikan tindakan manjer, hal ini disebabkan karena manjer mempunyai hak voting yang besar atas kepemilikan manajerial yang tinggi.

Midyastuti dan Machfoed (2003) dalam Bobby Robsen (2013) membuktikan bahwa kepemilikan manajerial mampu menjadi mekanisme *corporate governance* yang dapat mengurangi masalah ketidakselarasan antara manajer dengan pemilik perusahaan. Siallagan dan Mahfoez (2006) menyatakan bahwa kepemilikan saham besar dari segi nilai ekonomisnya memiliki insentif untuk memonitor. Secara teoritis, ketika manajerial rendah maka insentif terhadap kemungkinan terjadinya perilaku oppurtunistik manajer akan meningkat.

2. Kepemilikan Insitusalional

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh pemerintah institusi keuangan, institus berbadan hukum, institusi luar negeri, dana perwalian serta institusi lainnya pada akhir tahun Shirn, et al (2006) dalam Winanda (2009) dalam Bobby Robsen (2013), kepemilikan institusional merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan.

Kepemilikan isntitusional bertindak sebagai pihak yang memonitori perusahaan, semakin besar kepemilikan institusional makan semakin efisien pemanfaatan aktiva perusahaan karena kepemilikan institusional yang besar mengindikasikan kemampuan untuk mengawasi manajemen.

Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen laba, Bushee dalam Boediono (2005) kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengurangi isentif para manajer yang mementingkan diri sendiri

melalui tingkat pengawasan yang intens. Kepemilikan institusional dapat menekan kecenderungan manajemen untuk memanfaatkan *discretionary* dalam laporan keuangan sehingga dapat mengurangi kemungkinan tindakan manajemen laba.

3. Komisaris Independen

Istilah dan keberadaan Komisaris Independen baru muncul setelah terbitnya Surat Edaran Bapepam Nomor: SE03/PM/2000 dan peraturan pencatatan Efek Nomor 339/BEJ/07-2001 Tanggal 21 juli 2001. Menurut ketentuan tersebut perusahaan publik yang tercatat di bursa wajib memiliki beberapa anggota Dewan Komisaris yang memnuhi kualifikasi Komisaris Independen. Keberadaan komisaris independen ini rupanya berhubungan dengan ketentuan penyelenggaraan pengelolaan perusahaan yang baik (*Good Corporate Govenance*), yaitu jumlah komisaris independen adalah sekurang-kurangnya 30% dari seluruh jumlah anggota komisaris. FCGI (2001) menyatakan bahwa salah satu pihak yang merupakan bagian terpenting dari terlaksananya konsep GCG adalah dewan komisaris yang terdiri dari komisaris independen, karena dewan komisaris bertanggung jawab untuk mengawasi manajemen sehingga dewan komisaris dapat mengawasi segala tindakan manajemen dalam mengelola perusahaan termasuk kemungkinan manajemen melakukan tindakan manajemen laba.

4. Komite Audit

Komite Audit bersifat mandiri baik dalam pelaksanaan tugasnya maupun dalam pelaporan, dan tanggung jawab langsung kepada Komisaris/Dewan Pengawas. Komite Audit mempunyai peran yang sangat penting dan strategis dalam hal memelihara kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan seperti halnya menjaga terciptanya sistem pengawasan perusahaan yang memadai serta dilaksanakannya *good*

corporate governance. Dengan berjalannya fungsi komite audit secara efektif, maka kontrol terhadap perusahaan akan lebih baik sehingga konflik keagenan yang terjadi akibat keinginan manajemen untuk meningkatkan kesejahteraan sendiri dapat diminimalisir.

Suayana (2005) dan siallagan dan mas'ud (2006) dalam bobby robsen (2013) menjelaskan adanya perbedaan koefisien respon laba perusahaan yang membentuk komite audit dan perusahaan yang tidak membentuk komite audit.

Perusahaan Non Keuangan Bursa Efek Indonesia (BEI)

Perusahaan non keuangan adalah perusahaan bukan Bank atau perusahaan keuangan lainnya. Perusahaan non keuangan mencakup seluruh sektor yang meliputi sektor Pertanian, Pertambangan, Industri Dasar dan Kimia, Aneka Industri, Industri Barang Kosumsi, Properti dan Real Estate, Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi, Perdagangan jasa dan Investasi.

Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas suatu rumusan masalah yang masih harus dibuktikan kebenarannya secara empiris. hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁: Kinerja Perusahaan berpengaruh positif terhadap *Corporate Social Responsibility* .

H₂: *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap *Corporate Social Responsibility*.

H₃: Kinerja Perusahaan berpengaruh positif terhadap *Corporate Social Responsibility* dengan *Good Corporate Governance* sebagai variabel pemoderasi.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian empiris yang menggunakan data sekunder, yaitu data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh pihak lain.

Populasi Dan Sampel

Populasi (*population*) yaitu sekelompok orang, kejadian, atau segala sesuatu yang menjadi karakteristik tertentu (Indriantoro dan Bambang, 2002:115). Populasi penelitian ini adalah perusahaan non keuangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia selama periode penelitian, yaitu tahun 2009 sampai tahun 2012. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 375 perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia digunakan sebagai populasi karena selain perusahaan tersebut mempunyai kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan kepada pihak luar perusahaan, terutama para *stakeholder*, melainkan juga sudah mencantumkan biaya CSR dalam laporan keuangan perusahaan.

Sampel adalah sebagian dari elemen-elemen populasi, sehingga dapat menyajikan atau mewakili populasi secara keseluruhan. Untuk dapat menarik kesimpulan dan meregeneralisasi populasi maka peneliti dapat meneliti sebagian elemen populasi yang disebut sampel (Indriantoro, 2002:75). Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *non random sampling*, yaitu cara pengambilan sampel yang tidak semua anggota populasi diberi kesempatan untuk dipilih menjadi sampel. Salah satu teknik pengambilan sampel yang termasuk dalam teknik *non random sampling* adalah metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* merupakan tipe sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan pertimbangan tertentu (umumnya disesuaikan dengan tujuan atau

masalah penelitian). Elemen populasi yang dipilih sebagai sampel dibatasi elemen-elemen yang dapat memberikan informasi berdasarkan pertimbangan. Perusahaan non keuangan yang menjadi sampel dalam penelitian ini memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan Non Keuangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dari Tahun 2009-2012 berdasarkan ICMD 2012.
2. Mempublikasikan laporan keberlanjutan (*sustainability reporting*) atau mengungkapkan (*disclosure*) informasi *corporate social responsibility* dan laporan *good corporate governance* dalam laporan periode akuntansi dari tahun 2009-2012.
3. Memiliki data keuangan yang berkaitan dengan variabel penelitian secara lengkap.

Jenis Dan Sumber Data

Jenis data penelitian ini yang digunakan merupakan data-data kuantitatif/data kuantitatif adalah data yang di paparkan dalam bentuk angka-angka. Adapun sumber data dalam penelitian ini merupakan data sekunder (*secondary data*), berupa data yang dikumpulkan melalui catatan dan dokumen resmi perusahaan, seperti data dokumenter karena menggunakan laporan tahunan perusahaan yang disebut dengan *annual report*. Data dokumenter memuat apa dan kapan suatu kejadian atau transaksi, serta siapa yang terlibat dalam suatu kejadian. Analisis data dapat dilakukan melalui data dokumenter yang dikenal dengan *content analysis*. *Content analysis* berupa kategori isi, telaah dokumen, pemberian kode berdasarkan karakteristik kejadian atau transaksi (Indrianto, Nur dan Bambang, 2002). secara tidak langsung melalui media perantara, seperti: ICMD dan www.idx.co.id yang berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi dan studi dokumentasi terhadap laporan keuangan perusahaan. Observasi atau studi pustaka (*literature*) melalui literature, artikel dalam jurnal dan manjalah, hasil penelitian terdahulu serta sumber data tertulis lainnya yang berhubungan dengan informasi yang dibutuhkan. Metode ini digunakan untuk memahami dan mempelajari literature yang memuat pembahasan yang berkaitan dengan penelitian ini.

Operasional Variabel Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility*. Di lakukan dengan melihat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dalam tujuh kategori: Lingkungan, Energi, Kesehatan dan Keselamatan tenaga kerja, Lain-lain tenaga kerja, Produk, Keterlibatan masyarakat, dan Umum. Kategori ini di adopsi dari penelitian yang dilakukan oleh Hackston dan Milne (1996). Ketujuh kategori tersebut terbagi dalam 90 item pengungkapan. Berdasarkan peraturan Bapepam No. VIII. G. 2 tentang laporan tahunan dan kesesuaian item tersebut untuk diaplikasikan di Indonesia, maka penyesuaian kemudian dilakukan. Dua belas item dihapuskan karena kurang sesuai untuk diterapkan dengan kondisi di Indonesia sehingga secara total tersisa 78 item pengungkapan.

Penghitungan CSDI dilakukan dengan menggunakan pendekatan dikotomi, yaitu setiap item CSR dalam instrument penelitian diberi nilai 1 jika diungkapkan dan nilai 0 jika tidak diungkapkan. Selanjutnya, skor dari keseluruhan dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor untuk setiap perusahaan Rumus penghitungan CSDI adalah sebagai berikut :

$$CSDI = \frac{\sum X_{ij}}{N_i}$$

Dimana:

CSDI_j : *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* perusahaan j

n_j : jumlah item untuk perusahaan j, n_j = 78

X_{ij} : 1 = jika item I diungkapkan; 0 = jika item I tidak diungkapkan

Dengan demikian, 0 < CSDI_j < 1

Variabel Independen

Variabel Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan di proksi dengan menggunakan ROE (*Return On Equity*) yang merupakan rasio antara laba bersih terhadap total equity. ROE digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian perusahaan atau efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas (*shareholders' equity*) yang dimiliki oleh perusahaan. ROE dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{laba Bersih}}{\text{Total ekuitas}}$$

Variabel *Good Corporate Governance*

Good Corporate Governance, metode yang di gunakan untuk mengukur indeks yang telah dibentuk tersebut adalah dengan mengaplikasikan indeks tidak tertimbang dengan menggunakan nilai dikotomis, yaitu 1 untuk setiap *item* yang di ungkapkan serta 0 untuk *item* yang tidak diungkapkan Rini (2010). Tabel pengungkapan yang di gunakan untuk mengukur indeks pengungkapan GCG dikembangkan oleh Kusumawati (2008) dalam Rini (2010) yang bersumber dari keputusan BAPEPAM-LK No. KEP-134/BL/2006 dan pedoman Umum *good corporate governace* Indonesia (KNKG, 2006). Tabel pengungkapan tersebut terdiri dari 16 klasifikasi yang kemudian dibagi lagi menjadi 103 *item*.

Indeks pengungkapan CG pada laporan tahunan dapat dihitung menggunakan rumus

sebagai berikut (Bhuiyan dan Biswan, dalam Rini 2010):

$$IPCG = \frac{\text{Jumlah skor item pengungkapan CG yang diungkapkan}}{\text{Skor maksimum item pengungkapan GCG}}$$

Variabel Pemoderasi

Variabel moderasi adalah suatu variabel independen lainnya yang dimasukkan ke dalam model karena mempunyai efek kontingensi dari hubungan variabel dependen dan variabel independen sebelumnya (Jogiyanto, 2010). Dalam penelitian ini variabel pemoderasi adalah *good corporate governance*.

Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis Regresi linear Berganda. Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk melakukan penelitian untuk menguji apakah kinerja perusahaan, *good corporate governance* berpengaruh terhadap *corporate social responsibility* dengan *good corporate governance* sebagai variabel pemoderasi.

Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis berguna untuk memeriksa atau menguji apakah koefisien regresi yang didapat signifikan. Pengujian ini dilakukan untuk membuktikan hipotesis yang diajukan, apakah masing –masing variabel independen berpengaruh positif terhadap variabel dependen. Adapun uji hipotesis yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Analisis Persamaan Regresi

Adapun persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$CSR = \alpha + \beta_1 KP_{it} + \beta_2 GCG_{it} + \beta_3 KP_{it} \cdot GCG_{it} + e_{it}$$

Dimana :

CSR = Corporate Social Responsibility (CSR)

α = Konstanta

$\beta_1 \dots \beta_3$ = Koefesien

GCG_{it} = Good Corporate Governance pada tahun t

KP_{it} = Kinerja perusahaan pada tahun t

e = Standar error

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan ikhtisar yang menyatakan seberapa baik garis regresi mencocokkan data (Ghozali, 2006). Nilai R^2 berkisar antara 0-1. Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Sebaliknya, nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Kelemahan dasar penggunaan koefisien determinasi ini adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap penambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu dianjurkan untuk menggunakan nilai *adjusted R²* pada saat mengevaluasi mana model regresi yang terbaik.

Dengan metode ini kesalan pengganggu dapat diminimal sehingga R^2 mendekati 1, sehingga perkiraan regresi akan lebih mendekati keadaan yang sebenarnya. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan model regresi, oleh sebab itu data yang akan diolah terlebih dahulu harus bebas dari asumsi klasik (normalitas, multikoleniaritas, outokorelasi, dan heterokedastisitas).

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F menunjukkan apakah variabel independen yang dimasukkan

dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel dependennya. Kriteria pengambilan keputusannya, yaitu:

a. Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau probabilitas $<$ nilai signifikan ($Sig \leq 0,05$), maka hipotesis tidak dapat ditolak, ini berarti bahwa secara simultan variabel

Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan data mentah dari variabel-variabel penelitian tersebut, dapat dilihat nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian tersebut pada tabel 5.1 berikut ini:

	Mean	Std. Deviation	N
CSR	42,3510	4,87495	208
Kinerja Perusahaan	16,0817	8,85242	208
GCG	56,0962	6,86519	208
Moderasi GCG	913,2404	513,49791	208

independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b. Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau probabilitas $>$ nilai signifikan ($Sig \geq 0,05$), maka hipotesis diterima, ini berarti bahwa secara simultan variabel independen tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Uji Parsial (Uji Statistik t)

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen secara individu dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pada uji statistik t, nilai t hitung akan dibandingkan dengan nilai t tabel, dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau probabilitas $<$ tingkat signifikansi ($Sig < 0,05$), maka H_a diterima dan H_o ditolak, variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Bila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau probabilitas $>$ tingkat signifikansi ($Sig > 0,05$), maka H_a ditolak dan H_o diterima, variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 5.1 Descriptive Statistics

Sumber : Data Olahan SPSS Versi 21

Berdasarkan hasil hitungan pada Tabel 5.1 tersebut nampak bahwa dari perusahaan sampel dengan menggunakan metode data panel dimana banyaknya perusahaan dikalikan dengan tahun pengamatan (4 tahun). Pada awalnya data penelitian berjumlah 208.

Berdasarkan pengujian statistik yang tersaji pada tabel 5.1 tersebut, nampak bahwa nilai rata-rata (*mean*) *corporate social responsibility* perusahaan sampel periode 2009-2012 sebesar 42,3510 dengan standar deviasi sebesar 4,87495. Nilai rata-rata 42,3510 menunjukkan bahwa besarnya tanggung jawab sosial (CSR) perusahaan sebesar 42,3510. Nilai rata-rata dan nilai standar deviasi CSR ini menunjukkan bahwa terdapat penyebaran data yang baik karena nilai rata-ratanya lebih besar dari pada standar deviasinya.

Berdasarkan pengujian statistik diketahui bahwa nilai rata-rata Kinerja Perusahaan sampel periode 2009-2012 sebesar 16,0817 dengan standar deviasi sebesar 8,85242. Nilai rata-rata 16,0817 menunjukkan bahwa besarnya kinerja perusahaan sebesar 16,0817. Nilai rata-rata dan nilai standar deviasi pada kinerja

perusahaan ini menunjukkan bahwa terdapat penyebaran data yang baik karena nilai rata-ratanya lebih besar dari pada standar deviasinya.

Berdasarkan pengujian statistik bahwa nilai rata-rata (*mean*) *Good Corporate Governance* (GCG) perusahaan sampel periode 2009-2012 sebesar 56,0962 dengan standar deviasi sebesar 6,86519. Nilai rata-rata 56,0962 menunjukkan bahwa besarnya *Good Corporate Governance* (GCG) perusahaan sebesar 56,0962. Nilai rata-rata dan nilai standar deviasi pada *Good Corporate Governance* ini menunjukkan bahwa terdapat penyebaran data yang baik karena nilai rata-ratanya lebih besar dari standar deviasinya.

Berdasarkan pengujian statistik diketahui bahwa nilai rata-rata (*mean*) *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai variabel pemoderasi perusahaan sampel periode 2009-2012 sebesar 913,2404 dengan

standar deviasinya 513,49791. Nilai rata-rata 913,2404 menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai variabel pemoderasi perusahaan sebesar 913,2404. Nilai rata-rata dan standar deviasi *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai variabel pemoderasi terdapat penyebaran yang baik karena nilai rata-ratanya lebih besar dari pada standar deviasinya.

Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Adapun hasil regresi linier berganda pengaruh kinerja perusahaan, *good corporate governance* terhadap *corporate social responsibility* dengan *good corporate goernance* sebagai variabel pemoderasi melalui persamaan linear berganda adalah:

Tabel 5.4 Uji Hipotesis

Model	Unstandardized		Standardized	T	Sig.	
	Coefficients		Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
(constant)	7,789	1,408		5,534	,000	
1	X1	,002	,033	,003	,052	,959
	X2	,596	,031	,839	19,319	,000
	X3	,001	,001	,127	2,090	,038

Sumber : Data Olahan SPSS Versi 21

$$CSR = \alpha + \beta_1 GCG_{it} + \beta_2 KP_{it} + \beta_3 GCG_{it} \cdot KP_{it} + e_{it}$$

Dari data yang telah diolah diperoleh nilai $\alpha = -22,249$, $\beta_1 = -0,002$, $\beta_2 = 0,944$ dan $\beta_3 = 0,002$, sehingga dapat dirumuskan suatu persamaan regresi untuk CSR sebagai berikut:

$$Y = 7,789 + 0,002 X_1 + 0,596 X_2 + 0,001 X_3 + e$$

Koefisien-koefisien persamaan regresi linier berganda di atas dapat diartikan sebagai berikut:

1. Konstannta α sebesar 7,789 menyatakan bahwa jika variabel bebas dianggap dengan Nol maka CSR Bernilai positif sebesar 7,789.
2. Koefisien regresi kinerja perusahaan sebesar 0,002. Koefisien regresi bernilai positif tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan rasio Kinerja perusahaan sebesar 1 satuan akan berpengaruh positif terhadap CSR sebesar 0,002. Hal ini menggambarkan ketika

kinerja perusahaan meningkat, maka CSR juga akan meningkat.

3. Koefisien regresi GCG sebesar 0,596. Koefisien regresi bernilai positif tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan rasio GCG sebesar 1 satuan akan berpengaruh positif terhadap CSR sebesar 0,596. Hal ini menggambarkan ketika GCG meningkat, maka CSR juga meningkat.
4. Koefisien regresi VMO GCG sebesar 0,001. Koefisien regresi bernilai positif tersebut bahwa setiap kenaikan rasio VMO GCG sebesar 1

satuan akan memperkuat CSR sebesar 0,001. Hal ini menggambarkan ketika Kinerja perusahaan diperkuat oleh GCG, maka CSR juga meningkat.

Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) merupakan koefisien yang menunjukkan persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Semakin besar koefisien determinasi maka semakin tinggi variabel bebas mempengaruhi variabel terikat.

Tabel: 5.5 Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error Of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,954 ^a	0,911	0,909	1,46907	1,912

sumber: Data Olahan SPSS Versi 21

Hasil tabel 5.7 diatas dapat dilihat untuk angka R diperoleh sebesar 0,954. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan variabel independen dengan variabel dependen yaitu sebesar 95,4%. R^2 diperoleh dari olahan sebesar 0,911 atau 91,1%, yang berarti variabel independen (kinerja perusahaan), *good corporate governance* dan *good corporate governance* sebagai variabel pemoderasi juga berpengaruh terhadap

corporate social responsibility, sedangkan sisanya sebesar 8.9% dipengaruhi faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis Uji F

Uji F ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y), maka dapat dilakukan dengan Uji F. Hasil dari analisis dapat dilihat pada tabel 5.6 sebagai berikut:

Tabel 5.6 : Uji Regresi dengan Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4479,112	3	1493,037	691,805	,000 ^b
Residual	440,268	204	2,158		
Total	4919,380	207			

Sumber: Data Olahan SPSS Versi 21

Hasil tabel 5.6 diatas, diperoleh nilai f hitung sebesar 691,805 dan f tabel 3,04. Pada tingkat kepercayaan 0,05.

Jadi kesimpulan f hitung > f tabel (691,805 > 3,04), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian kinerja

perusahaan, *good corporate governance* berpengaruh terhadap *corporate social responsibility* dengan moderasi *good corporate governance* dan hipotesis diterima.

Uji Hipotesis Uji t

Uji t bertujuan untuk menguji apakah masing – masing variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Berdasarkan tabel diatas, Dihasilkan nilai t pada taraf signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan $df=n-k$ atau $df=208-3=205$, diperoleh nilai t tabel sebesar 1,65 dapat dijelaskan beberapa hal sebagai berikut:

1. Uji t untuk variabel kinerja perusahaan (X1) terhadap CSR (Y), Nilai signifikansinya adalah 0,959 dengan t tabel sebesar 1,65 dan nilai t hitung 0,052. Dimana t hitung $0,052 < t$ tabel 1,65, berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap CSR (studi empiris pada perusahaan non keuangan BEI).
2. Uji t untuk variabel GCG (X2) terhadap CSR (Y), nilai signifikannya adalah 0,000 dengan t tabel 1,65 dan nilai t hitung 19,319. Dimana t hitung sebesar $19,319 > t$ tabel 1,65 berarti H_0 ditolak H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa GCG berpengaruh signifikan terhadap CSR (studi empiris pada perusahaan non keuangan BEI).
3. Uji t untuk variabel Moderasi GCG (X3) terhadap CSR (Y), nilai signifikannya adalah 0,038 dengan t tabel sebesar 1,65 dan nilai t hitung 2,090. Dimana t hitung sebesar $2,090 > t$ tabel 1,65, berarti H_0 ditolak H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Variabel moderasi GCG berpengaruh signifikan terhadap CSR (studi empiris pada perusahaan non keuangan BEI).

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, rentang pengklasifikasian membuktikan bahwa perusahaan non keuangan di BEI telah memiliki kesadaran yang baik untuk melaksanakan CSR dengan mengungkapkan

informasi tanggung jawab sosial dalam *annual report*.

Setidaknya ada tiga alasan penting perusahaan mulai merespon dan mengembangkan tanggung jawab sosial sejalan dengan operasi usahanya. Pertama, perusahaan adalah bagian dari masyarakat dan oleh karenanya wajar bila perusahaan memperhatikan kepentingan masyarakat. Kedua, kalangan bisnis dan masyarakat sebaiknya memiliki hubungan yang bersifat simbiosis mutualisme. Ketiga, kegiatan tanggung jawab sosial merupakan salah satu cara untuk meredam atau bahkan menghindari konflik social.

1. Hipotesis pertama (H_1) yang diuji dalam penelitian ini adalah “ Kinerja Perusahaan berpengaruh positif terhadap *Corporate Social Responsibility*”. *Output* analisis regresi linear berganda menghasilkan nilai Koefisien positif sebesar 0,002 yang berarti hipotesis diterima. Bahwa pengaruh kinerja perusahaan terhadap CSR memiliki korespondensi langsung dalam meningkatkan CSR. Hasil hipotesis tersebut menunjukkan bukti empiris bahwa perusahaan dalam rangka meningkatkan kinerja perusahaan perlu meningkatkan CSR. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Dahlia dan Siregar (2008) yang membuktikan bahwa CSR berhubungan positif dengan kinerja perusahaan. Hal itu berarti perusahaan yang memiliki kinerja perusahaan bagus, maka *stakeholders* akan mendorong perusahaan dalam meningkatkan kinerja perusahaan.
2. Hipotesis kedua (H_2) yang diuji dalam penelitian ini adalah “*Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap *Corporate social responsibility*”. Dengan *output* regresi linear berganda menunjukkan nilai koefisien positif sebesar 0.596 yang

berarti bahwa hipotesis diterima yang berarti terdapat pengaruh yang positif antara GCG terhadap CSR.

Hasil hipotesis tersebut menunjukkan bukti empiris bahwa perusahaan dalam rangka meningkatkan GCG perlu meningkatkan CSR. Hal ini dilakukan karena eksistensi perusahaan dilindungi masyarakat yang lebih besar menimbulkan dampak positif maupun negatif. Khususnya untuk dampak negatif, memiliki potensi menimbulkan kesenjangan antara perusahaan terhadap *stakeholder*, sehingga perlu meningkatkan pengeluaran kepedulian terhadap masyarakat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dewi & Widagdo (2012) yang menyatakan bahwa CSR pengaruh positif terhadap GCG, perusahaan dalam rangka meningkatkan GCG perlu meningkatkan CSR.

3. Hipotesis ketiga (H3) yang diuji dalam penelitian ini adalah “kinerja perusahaan berpengaruh positif terhadap *Corporate Social Responsibility* dengan *Good Corporate Governance* sebagai variabel pemoderasi”. *Output* regresi linear berganda menghasilkan koefisien positif sebesar 0,001, yang berarti hipotesis diterima.

Melihat hasil penelitian ini dapat dikatakan, bahwa kinerja perusahaan berpengaruh terhadap CSR dengan memperkuat GCG.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian penelitian Dahlia dan Siregar (2008) dan penelitian Dewi dan Widagdo (2012) yang menyatakan bahwa kinerja perusahaan berpengaruh positif terhadap CSR dan CSR berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan melalui GCG sebagai variabel intervening.

4. Hasil pengujian koefisien determinasi atau R Square menunjukkan nilai R Square yang besar yaitu 0.911 atau 91.1% sehingga kemampuan variabel independen Kinerja Perusahaan, *Good Corporate Governance* dalam mempengaruhi variabel dependen *Corporate Social Responsibility* sangat besar sedangkan sisanya 8,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan data hasil analisis dan pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini, hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Kinerja perusahaan, *good corporate governance* terhadap *corporate social responsibility* dengan *good corporate governance* sebagai variabel pemoderasi berpengaruh secara bersamaan dengan menggunakan uji t terhadap *corporate social responsibility*.
2. Kinerja perusahaan, berpengaruh positif secara tersendiri terhadap CSR. Hasil ini menunjukkan kinerja perusahaan pada perusahaan non keuangan di BEI berpengaruh dalam meningkatkan CSR perusahaan.
3. *Good corporate governance* yang paling kuat berpengaruh positif terhadap *corporate social responsibility*. Hasil ini menunjukkan *good corporate governance* pada perusahaan non keuangan di BEI berpengaruh dalam meningkatkan CSR perusahaan.
4. Kinerja perusahaan, terhadap *corporate social responsibility* dengan di moderasi *good corporate governance* berpengaruh positif terhadap CSR. Hasil ini menunjukkan kinerja perusahaan yang diperkuat dengan GCG bisa meningkatkan CSR

perusahaan pada perusahaan non keuangan di BEI.

Keterbatasan

1. Penelitian ini hanya melihat kinerja dari sisi keuangan saja, sehingga alangkah baiknya dalam penelitian selanjutnya dalam digunakan ukuran kinerja secara komprehensif.
2. Jenis Perusahaan yang digunakan sebagai sampel didalam penelitian ini hanya Perusahaan non keuangan saja. Sehingga menyebabkan tidak mencerminkan reaksi dari pasar modal secara keseluruhan.
3. Keterbatasan dalam penilaian indeks CSDI yang hanya berkisar antara 0 dan 1, sehingga penelitian ini tidak memberikan informasi secara terperinci atas kualitas pengungkapan yang disajikan oleh masing-masing Perusahaan.
4. Terdapatnya unsur subyektifitas dalam menentukan indeks pengungkapan, karena tidak adanya suatu ketentuan baku yang dapat dijadikan standar dan acuan. Sehingga, penentuan indeks untuk setiap indikator yang sama dapat berbeda antar setiap peneliti.

Saran

Berdasarkan keterbatasan yang telah disebutkan diatas maka dalam penelitian selanjutnya diharapkan.

1. Penelitian selanjutnya dapat memperbesar populasi pada berbagai jenis sektor industri untuk mengetahui pengaruh CSR pada berbagai jenis industri tersebut
2. Nilai determinasi (R^2) yang tidak mencapai 100% mengidentifikasi bahwa masih ada terdapat variabel lain yang dapat digunakan untuk mempengaruhi CSR, dan untuk peneliti selanjutnya bisa menambahkannya.

3. Bagi pera investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan berinvestasi pada pasar modal berdasarkan nilai perusahaan yang dihasilkan oleh perusahaan.
4. Memperpanjang waktu pengamatan sehingga penelitian dapat digeneralisasi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Dahlia, L. Dan Sylva Veronica Siregar. (2008). *Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap kinerja perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2005 dan 2006)*. Simposium akuntansi XI.
2. Darwin, Ali. 2004. "Penerapan Sustainability Reporting di Indonesia".Konvensi
3. Dewi, Widagdo (2012). *Pengaruh corporate social responsibility dan good Corporate governance terhadap kinerja perusahaan. Jurnal manajemen bisnis • volume 2*
4. Dharma, Surya. 2012. *Manajemen Kinerja , Falsafah Teori dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012
5. Falah, Mohammad Fajrul. 2011. *Analisis pengungkapan corporate Governance berbasis internet oleh Perusahaan publik di indonesia Tahun 2010*. Skripsi. Universitas Diponegoro.
6. Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

7. Hackston, David dan Markus J. Milne. 1996. "Some Determinants of Social and Environmental Disclosures in New Zealand Companies". *Accounting, Auditing & Accountability Journal*. Vol. 9 No. 1.
8. Indriantoro, Nur, Bambang. S. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen*. Yogyakarta: BPEF.
9. Jogiyanto. 2010. *Metode Penelitian Bisnis : salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman*, Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2010.
10. Jalal. 2008. "Sejarah dan Masa Depan CSR Menurut Min-Doung Paul Lee". <http://www.csrindonesia.com/data/articles/20080522135849-a.pdf> (diakses 28 Desember 2010).
11. Latifah, Sri Wahyuni, dkk. 2011. *Pengaruh karakteristik perusahaan terhadap kinerja sosial berdasar ISO 26000 pada perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ- 45. jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan* ISSN: 2088-0685 Vol.1 No. 1.)
12. Rika, Amelia Septiana, 2012, *pengaruh implementasi corporate social Responsibility terhadap profitabilitas perusahaan*. Skripsi, Universitas Riau.
13. Rini, Amilia Kartika. 2010. *Analisis luas pengungkapan Corporate governance Dalam laporan tahunan Perusahaan publik di indonesia*. Skripsi. Universitas Diponegoro.
14. Riyadi, E. S. (2008). *Landasan Teoretis bagi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan: dari Pemegang Saham (Shareholder) ke Pemangku Kepentingan (Stakeholder)*. Dignitas, Vol V No. II Tahun 2008.
15. Saidi, Zaim dan Hamid Abidin (2004), *Menjadi Bangsa Pemurah : Wacana dan Praktik Kedermawanan Sosial di Indonesia*, Jakarta: Piramedia
16. Solihin, Ismail. 2008. *Corporate Social Responsibility, from Charity to sustainability*. Jakarta: Salemba Empat, 2008.
17. Tobing, Fransisca. 2011. *Pengaruh indikator corporate governance terhadap pengungkapan CSR*. Skripsi, Universitas Riau.
18. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
19. www.idx.co.id
20. www.worldbank.org